

EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN *MAGIC SPINNING WHELL* TERHADAP PENGETAHUAN *PERSONAL HYGIENE* REMAJA PUTRI SMPN 1 SERIRIT

Putu Juli Asmari¹, Komang Ayu Purnama Dewi², Putu Ayu Ratna Darmayanti³

^{1,2,3}Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

Korespondensi penulis: darmayantiratna@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Menjaga kebersihan diri atau *personal hygiene* yang dilakukan remaja secara tepat dan benar dapat mencegah terjadinya infeksi dan penyakit penyerta. Pemberian pengetahuan kesehatan perlu diberikan dalam bentuk media ajar yang mudah dipahami dan menarik sehingga remaja termotivasi untuk ingin mengetahui, memahami dan menerima bentuk penyampaian edukasi yang diberikan dengan baik contohnya dengan menggunakan media permainan berwarna seperti *magic spinning whell*.

Tujuan: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan dengan metode *magic spinning whell* terhadap pengetahuan *personal hygiene* remaja putri di SMPN 1 Seririt.

Metode: Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan metode *pre eksperimental* melalui pendekatan *one group pre test and post test design*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 89 remaja putri. Pengambilan sampel dilakukan dengan probability sampling dan simple random sampling. Uji analisis menggunakan uji *Non Parametric Wilcoxon Signed Rank Test*.

Hasil: Hasil uji *Wilcoxon signed rank test* dengan nilai p-value 0,000. Pendidikan kesehatan dengan metode *magic spinning wheel* terbukti efektif terhadap pengetahuan *personal hygiene* remaja putri di SMPN 1 Seririt.

Kesimpulan: Penelitian ini yaitu petugas kesehatan dan guru diharapkan dapat menggunakan metode *magic spinning wheel* sebagai metode edukasi kesehatan pada remaja di sekolah agar lebih menarik dan menumbuhkan rasa ingin tahu remaja pada informasi tentang kesehatan.

Kata Kunci: *Magic Spinning Whell, Personal Hygiene, Pendidikan Kesehatan, Remaja Putri.*

1. PENDAHULUAN

Remaja adalah penduduk dengan usia rentan 10 -24 tahun serta belum menikah. *World Health Organization* (WHO, 2020). Remaja berusia 10 sampai 19 tahun menyumbang hampir seperlima asal populasi global, dengan 900 juta tinggal pada negara-negara kurang pandai. sesuai data Badan pusat Statistik (BPS, 2020), jumlah penduduk Indonesia secara holistik pada tahun 2019 artinya 268.074.600, menggunakan 22.294.200 remaja berusia 15-19 tahun, 11.406.200 laki-laki, serta 10.888.000 perempuan (BKKBN, 2017).

Remaja putri khususnya akan mengalami perubahan ketika memasuki masa pubertas yaitu dengan hadirnya siklus menstruasi atau sebuah proses yang alami terjadi dari dalam tubuh yakni keluarnya darah yang berasal dari rahim melalui vagina sebagai sebuah tanda menstruasi pertama. Tanda menstruasi pertama ini disebut juga menarche (UNICEF, 2020).

Menurut Dinkes (2020), cakupan sekolah Sekolah Menengah Pertama/MTs yang melakukan pelayanan kesehatan di Indonesia pada tahun 2020 ialah 81,9%. pada data tersebut provinsi Bali menduduki nomor urut ke 4 berasal daftar provinsi menggunakan cakupan pelayanan kesehatan terendah yaitu

47,4%. Ini menerangkan kurangnya wilayah provinsi Bali dalam hal memberikan pelayanan kesehatan khususnya pada remaja usia produktif.

Laporan kesehatan menurut Profil Kesehatan Buleleng pada tahun 2020 cakupan pemeriksaan kesehatan reproduksi siswa SMP/MTs sebesar 14,8% dengan cakupan penjangkauan sebesar 16,3% dimana dari total 86 SMP/MTs hanya 14 diantaranya yang dilakukan penjangkauan kesehatan. Hal ini bisa menjadi faktor kurangnya pelayanan kesehatan pada remaja sehingga bisa menimbulkan penyakit pada kesehatan reproduksi (Dinkes, 2020).

Kesehatan reproduksi adalah salah satu topik penting dalam kesehatan saat ini. Mayoritas persoalan yang dihadapi remaja putri saat ini adalah mengenai reproduksi. Salah satu yang menjadi hal penting yang perlu diketahui adalah mengenai *personal hygiene* (UNICEF, 2020). Manajemen kebersihan *personal hygiene* yang sehat bagi remaja putri sangat perlu dilakukan dalam upaya mencegah gangguan menstruasi (Pretynda, Nuryanto, & Darmayanti, 2022).

Dampak dari kurang sadarnya mengenai kebersihan *personal hygiene* menurut Nurchandra, Mirawati, and Aulia (2020), yang sering timbul pertama adalah dampak fisik. Banyak gangguan kesehatan muncul yang akan dirasakan oleh seseorang karena tidak terpeliharanya kebersihan perorangan dengan baik, contohnya seperti gangguan integritas kulit, gangguan membrane mukosa mulut, infeksi pada mata dan telinga serta gangguan kesehatan genetalia. Selain itu, dampak jangka panjang yang dapat terjadi yaitu kanker serviks (Darmayanti, 2020). Dampak psikososial yang berhubungan dengan *personal hygiene* adalah gangguan kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan harga diri, aktualisasi diri dan gangguan interaksi sosial. Seseorang akan merasa tidak nyaman jika didalam dirinya merasa terganggu akibat dari kurang pemahannya mengenai kesehatan *personal hygiene*.

Berdasarkan hasil penelitian Putri and Setianingsih (2016), menjelaskan bahwa pengetahuan dan sikap remaja putri di sekolah

tersebut terhadap *personal hygiene* saat menstruasi adalah kurang baik, dari pengetahuan dan sikap yang kurang baik itu mempengaruhi perilaku *personal hygiene* ketika menstruasi. Sejalan dengan penelitian Rofi'ah (2017), bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan metode *peer group* sebanyak 33,8% siswi mempunyai tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* di kategori kurang baik dan 50% perilaku kurang mendukung. tetapi, sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *peer group* terjadi peningkatan di pengetahuan sebanyak 98,5% siswi memiliki taraf pengetahuan baik dan 94,1% siswi mempunyai perilaku mendukung.

Pemberian pendidikan kesehatan menjadi upaya aktif dari belajar dan dilakukan oleh seseorang atau lebih yang mencakup dari berbagai aspek salah satunya kebersihan diri (Aulia & Sasmita, 2014). Pemberian pengetahuan kesehatan perlu diberikan dalam bentuk media ajar yang mudah dipahami sehingga remaja mampu memahami dan menerima bentuk penyampaian dengan benar. Upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan pemberian pendidikan kesehatan bagi remaja salah satunya dengan memberikan berbagai media yang digunakan dalam menarik perhatian mereka. Salah satu metode yang bisa menarik perhatian adalah metode *magic spinning wheel*. Media pembelajaran *magic spinning wheel* atau putar adalah salah satu alat yang berupa berputar berbentuk lingkaran yang terdapat bermacam gambar di dalamnya serta bergerak sesuai porosnya dan berhenti disalah satu pertanyaan/ gambar (Huda, 2020).

Penelitian Huda (2020), menjelaskan penggunaan media *magic spinning wheel* dapat meningkatkan dalam pembelajaran qawaid nahwu bagi santri kelas IV di pondok pesantren. Pada *pretest* siswa mendapat rata-rata nilai 63,64 sedangkan setelah dilakukan *posttest* siswa mendapatkan nilai rata-rata 83,53. Sejalan dengan penelitian Siregar, Ismiati, Patroni, Wahyuni, and Andeka (2020), mendukung bahwa metode *magic spinning wheel* memiliki pengaruh pemberian pendidikan kesehatan melalui *magic spinning*

whell terhadap pengaruh dan sikap remaja tentang seks pranikah di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu yaitu sesudah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan remaja menjadi 9,95% dari sebelumnya 6,30% sedangkan sikap remaja menjadi 33,58% dari sebelumnya yaitu 26,05%.

Pendidikan tentang kesehatan reproduksi merupakan masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak khususnya anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) oleh karena itu pengetahuan *personal hygiene* sangat penting untuk dikenalkan sejak dini agar menambah pengetahuan remaja terkait terhadap *personal hygiene*, sehingga mereka sudah terbiasa dengan hal tersebut (Kusuma, 2019). SMPN 4 Seririt memiliki program sekolah mengenai kesehatan yaitu

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif dengan menggunakan metode *pre eksperimental*, dengan pendekatan *one group pre test dan post test design*. Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Seririt yang terletak di jalan Udayana, Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng dari bulan September-Oktober 2022.

Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswi kelas VIII di SMPN 1 Seririt. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 102 siswi. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 89 siswi. Kriteria inklusi dalam penelitian yaitu siswi yang bersedia menjadi responden dalam penelitian dan hadir dalam penelitian dari awal sampai akhir. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu siswi yang sedang dalam keadaan sakit dan keluar saat intervensi diberikan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan *probability sampling* karena jumlah siswi setiap kelas tidak sama sehingga untuk memperoleh sampel maka pengambilan subjek pada setiap kelas menggunakan *Proportional Stratified Random Sampling* dan setelah itu menggunakan *Simple Random Sampling*.

Kelompok Siswa Peduli AIDS dan Narkoba (KSPAN). Program ini khusus hanya membahas mengenai AIDS dan narkoba. Perlu adanya program sekolah yang memberikan pengetahuan mengenai kesehatan personal hygiene agar siswi menjadi mengerti tentang pengetahuan kesehatan salah satunya adalah kesehatan *personal hygiene*. Selain itu lingkungan juga bisa mempengaruhi tingkat pengetahuan siswi. Sekolah perkotaan dan pedesaan tentunya memiliki lingkungan dengan tingkat pengetahuan yang berbeda. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan dengan metode *magic spinning whell* terhadap pengetahuan *personal hygiene* remaja putri di SMPN 1 Seririt.

Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data yaitu lembar kuesioner dan *magic spinning whell*. Kuesioner dibagi menjadi dua bagian yaitu identitas responden dan pengetahuan tentang *personal hygiene*. Pada kuesioner identitas responden terdapat 3 pertanyaan dan kuesioner pengetahuan tentang *personal hygiene* dengan jumlah soal 20 pernyataan terbuka. Sebelum kuesioner diberikan kepada responden, kuesioner terlebih dahulu dilakukan uji validitas menggunakan uji *face validity*, skala yang digunakan untuk mengukur pengetahuan responden pada penelitian ini yaitu skala interval.

Uji analisis data yang digunakan yaitu uji *Wilcoxon Rank Test*. Peneliti ini telah dinyatakan lulus etik dari Komisi Etik Penelitian ITEKES Bali dengan nomor etik 03.0553/KEPITEKES-BALI/X/2022.



Gambar 1. Metode *Magic Spinning Whell*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Remaja Putri di SMPN 1 Seririt (n=89)

Karakteristik Responden	n	Persentase (%)
Umur		
13 tahun	19	21.3
14 tahun	47	52.8
15 tahun	23	25.8

Tabel 2. Tingkat pengetahuan responden tentang *Personal Hygiene* sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *magic spinning whell* pada remaja putri di SMPN 1 Seririt (n=89)

Pengetahuan	Median	Mean	Maximum	Minimum
Sebelum diberikan pendidikan Kesehatan	34	33.83	36	31
Sesudah diberikan pendidikan Kesehatan	35	35.22	37	34

Tabel 3. Uji Normalitas Data

<i>Test Of Normality</i>		
<i>Kolmogorov - Smirnov</i>		
Pengetahuan	N	p-value
Sebelum	89	0.000
Sesudah	89	0.000

Tabel 4. Efektivitas Pendidikan Kesehatan *Magic Spinning Whell* Terhadap Pengetahuan Personal Hygiene Remaja Putri di SMPN 1 Seririt.

<i>Wilcoxon Sign Rank Test</i>	
Z	- 7.060
Asymp.Sig (2-tailed)	0.000

Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang menjadi tempat penelitian adalah SMPN 1 Seririt berlokasi di jalan Udayana, Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng. Tabel 1. distribusi frekuensi karakteristik responden menunjukkan bahwa dari 89 responden

sebagian besar berumur 14 tahun sebanyak 47 orang (52.8%).

Berdasarkan tabel 2. dapat dilihat bahwa pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan *personal hygiene* didapatkan hasil bahwa nilai *minimum* (terendah) 31, nilai *maximum* (tertinggi) 36,

nilai *mean* (nilai rata-rata) adalah 33,83 dan nilai *median* (nilai tengah) yaitu 34. Setelah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan hasil bahwa nilai *minimum* 34, nilai *maximum* 37, nilai *mean* adalah 35,22 dan nilai *median* yaitu 35 dimana nilai *median* mendekati nilai *maximum*.

Hasil data efektivitas pendidikan kesehatan dengan metode *magic spinning whell* terhadap pengetahuan *personal hygiene* remaja putri terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian jumlah responden sebanyak 89 responden maka menggunakan adalah uji *kolmogorov - smirnov*.

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa hasil uji *kolmogorov - smirnov* sebelum dan sesudah menunjukkan $p\text{-value} = 0.000 (<0.05)$, sehingga pada penelitian ini data tidak berdistribusi normal dan uji analisa menggunakan uji *wilcoxon sign rank test*.

Berdasarkan tabel 4. diatas menunjukkan hasil analisis uji *Wilcoxon Rank Test* dapat diketahui bahwa nilai sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dengan metode *magic spinning whell* terhadap pengetahuan *personal hygiene* mendapatkan hasil nilai $p\text{-value} < 0,001 (p < \alpha 0,05)$ yang berarti bahwa H_0 diterima jadi pendidikan kesehatan dengan metode *magic spinning whell* terbukti efektif digunakan dalam peningkatan pengetahuan tentang *personal hygiene* remaja putri di SMPN 1 Seririt.

Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Menurut Darmayanti (2020), *pretest* atau tes awal yaitu tes yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan telah diketahui atau dikuasai oleh seseorang tersebut. Diawali dengan diberikan kuesioner *pretest* pada remaja putri untuk membandingkan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan *personal hygiene*. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *magic spinning whell* terhadap pengetahuan *personal hygiene* didapatkan hasil yaitu nilai *minimum* (terendah) 31, nilai

maximum (tertinggi) 36, nilai *mean* (nilai rata-rata) adalah 33,83 dan nilai *median* (nilai tengah) yaitu 34.

Personal hygiene memiliki tujuan meningkatkan derajat kesehatan seseorang, memiliki kebersihan diri seseorang, memperbaiki *personal hygiene* yang kurang, pencegahan penyakit, meningkatkan percaya diri seseorang dan menciptakan keindahan (Tarwoto, 2015). Menurut penelitian Yusiana (2016), ketika upaya menjaga *personal hygiene* tidak dilakukan secara optimal, maka akan timbul dampak psikologis pada seseorang, yaitu adanya masalah sosial yang berhubungan dengan *personal hygiene* seperti gangguan kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan mencintai dan dicintai, kebutuhan harga diri, aktualisasi diri dan gangguan interaksi sosial dapat muncul juga dampak fisik seperti banyaknya gangguan kesehatan yang diderita seseorang karena tidak terpeliharanya kebersihan perorangan dengan baik.

Peneliti berpendapat, hasil penelitian sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *magic spinning whell* yaitu masih ada responden yang memiliki pengetahuan salah mengenai *personal hygiene*. Perilaku buruk dalam menjaga kebersihan genitalia, seperti mencucinya dengan air kotor, memakai pembilas secara berlebihan, menggunakan celana yang tidak menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam, tak sering mengganti pembalut dapat menjadi pencetus timbulnya infeksi. Sejalan dengan penelitian Yuliana (2020), tidak mengganti pembalut setiap enam jam sekali dan menggunakan pembalut dengan bahan yang berbahaya akan memicu timbulkan permasalahan pada organ reproduksi dan menjadi tidak nyaman ketika menggunakan pembalut dengan rasa penuh.

Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Pengetahuan memiliki enam tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (Notoatmodjo, 2014). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua tingkatan pengetahuan yaitu tahu dan memahami. Peneliti berpendapat bahwa dengan diberikannya pendidikan kesehatan

tentang *personal hygiene*, remaja putri mampu menerapkan perilaku yang baik mengenai *personal hygiene* dan dapat berbagi informasi yang benar kepada teman di lingkungan sekolah maupun di rumah. Didapatkan hasil yaitu pada sesudah pemberian pendidikan kesehatan dengan metode *magic spinning whell* terhadap pengetahuan *personal hygiene* yaitu nilai *minimum* 34, nilai *maximum* 37, nilai *mean* adalah 35,22 dan nilai median yaitu 35 dimana hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai dari sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *magic spinning whell* mayoritas remaja putri memiliki pengetahuan yang baik dan tidak ada siswa yang memiliki pengetahuan kurang. Pendidikan kesehatan yang diberikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan responden tentang pengetahuan *personal hygiene* pada remaja putri. Pendidikan kesehatan adalah suatu proses belajar atau kegiatan untuk membantu individu, kelompok serta lingkungan masyarakat dalam mencapai tingkat kesehatan yang optimal, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan yang baik (Notoatmodjo, 2014). Sejalan dengan penelitian (Huda, 2020), apabila menjalankan atau memelihara *personal hygiene* yang akan membantu mencegah infeksi dengan membuang kuman dan bakteri yang ada dikulit.

Penelitian Hasan and Yeni Aryani (2020), menyatakan perawatan yang baik merupakan faktor penentu dalam memelihara kesehatan reproduksi dan perawatan saat menstruasi perlu dilakukan karena pada saat menstruasi perlu dilakukan karena pada saat menstruasi pembuluh darah dalam rahim sangat mudah sekali terkena infeksi. Pembalut tidak boleh dipakai lebih dari 6 jam atau harus diganti sesering mungkin bila sudah penuh oleh darah menstruasi. Sejalan dengan penelitian Yuliana (2020), yang menyebutkan bahwa minimal dalam sehari wajib mengganti pakaian sebanyak dua kali sehingga terhindar dari bau badan dan bakteri yang menempel ditubuh kita.

Peneliti berpendapat, hasil penelitian sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *magic spinning whell* yaitu menunjukkan dampak peningkatan pengetahuan yang baik. Metode *magic spinning whell* ini layak digunakan untuk dijadikan media pembelajaran. Sesuai penelitian Subakti (2020), yang menyatakan bahwa metode *magic spinning whell* efektif meningkatkan nilai bahasa Indonesia (86,7%).

Efektivitas Pendidikan Kesehatan *Magic Spinning Whell* Terhadap Pengetahuan *Personal Hygiene*

Dalam sebuah penelitian terdapat istilah karakteristik penelitian. Karakteristik penelitian yaitu penelitian dilaksanakan melalui prosedur atau langkah-langkah yang berurutan. Selain itu penelitian juga harus dibuat secara logis dan tidak memanipulasi hal apa pun di dalamnya. Pada penelitian ini karakteristik yang digunakan adalah umur responden. Didapatkan hasil bahwa dari 89 responden paling banyak berumur 14 tahun (52,8%) dan rata-rata umur remaja putri SMPN 1 Seririt kelas VIII adalah berumur 14 tahun.

Menurut peneliti, pendidikan kesehatan *personal hygiene* dengan metode *magic spinning whell* terbukti efektif digunakan dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri dengan nilai *p value* <0,001. Perbedaan median pada tingkat pengetahuan remaja putri dalam penelitian ini sangat dipengaruhi oleh cara penyampaian materi dan media yang digunakan dalam pemberian pendidikan kesehatan. Saat berlangsungnya diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *magic spinning whell* siswa fokus memperhatikan layar yang menampilkan *magic spinning whell*. Hal ini dibenarkan pada penelitian Siregar et al. (2020), dengan menjadikan metode *magic spinning whell* sebagai pusat perhatian para remaja putri selama penelitian berlangsung dan para responden mampu memperhatikan dan menyimak pemaparan materi yang diberikan dengan baik.

Penyuluhan atau pemberian pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengubah pola pikir dan meningkatkan pengetahuan serta

prilaku individu yang bisa dipengaruhi oleh banyak faktor. Selain faktor metode seperti bimbingan, demonstrasi, permainan, simulasi, terdapat pula faktor penyampaian materi dan pesan, petugas yang melakukannya, dan alat-alat yang digunakan dalam pemberian materi. Agar mencapai hasil yang diharapkan, maka faktor-faktor tersebut haruslah bekerjasama dalam mengoptimalkan hasil yang diinginkan dan berjalan dengan harmonis (Notoatmodjo, 2014). Dalam proses penyampaian materi penyuluhan kepada sasaran, pemilihan metode yang tepat sangat membantu tercapainya suatu usaha dalam mengubah perilaku sasaran tersebut.

Menurut Notoatmodjo (2014), penyerapan materi dan daya ingat terhadap materi promosi kesehatan tergantung terhadap panca indera yang menjadi sasaran dalam promosi kesehatan. Poster dan *leaflet* memiliki daya serap materi mencapai 83% dengan daya ingat sebesar 30%, pemaparan materi memiliki daya serap materi mencapai 94% dengan daya ingat sebesar 50%, sedangkan permainan yang bersifat metode kombinasi memiliki daya serap materi 96% dengan daya ingat materi mencapai 90%. Perubahan seseorang tidak hanya pengetahuan akan tetapi sikap dari siswa.

Dalam menggunakan media *magic spinning wheel*, indra pengelihat berperan penting dalam kelangsungan proses penyuluhan, dimana reaksi ketika melihat sebuah objek lingkaran berwarna warni sehingga mata akan mempersepsi objek yang dilihat. Kemudian mata akan mengirimkan sinyal dari objek yang dilihat ke otak untuk diproses lebih lanjut. Di dalam otak akan terjadi proses mencerna dan memberikan pemaknaan lewat informasi lain yang sudah disimpan sebelumnya, otak akan berusaha memberikan pemahaman lebih baik terhadap informasi yang diberikan oleh mata (Siregar et al., 2020).

Pada penelitian Siregar et al. (2020), Penggunaan media *magic spin wheel* yang digunakan pada kelompok perlakuan ternyata memiliki manfaat yang dapat berpengaruh terhadap perubahan seseorang tidak hanya pengetahuan akan tetapi sikap dari remaja

putri tersebut. Pendekatan dengan media ini memberikan pengaruh besar terhadap remaja putri dimana mereka mampu mengubah sikap sebagai hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan *personal hygiene* dengan metode *magic spinning wheel* terbukti efektif digunakan dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri dengan nilai p value <0,001.

5. REFERENSI

- Aulia, R., & Sasmita, J. (2014). Pengaruh pendidikan dan pelatihan kepuasan kerja dan kepemimpinan terhadap kinerja perawat rawat inap di RSUD Kabupaten Siak. In.
- BKKBN. (2017). *Kesehatan Reproduksi Remaja 2017*. Jakarta: Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional
- BPS. (2020). *Jumlah Penduduk di Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Darmayanti, P. A. R. (2020). perbedaan perilaku pencegahan kanker serviks pada remaja putri yang tidak melakukan dan yang melakukan vaksinasi HPV di Wilayah Kerja Puskesmas Denpasar Barat. *MIDWINERSLION: Jurnal Kesehatan STIKes Buleleng*, 5(1), 69-74.
- Dinkes. (2020). *Profil Kesehatan Kabupaten Buleleng 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan
- Hasan, Z., & Yeni Aryani, Y. (2020). Pembentukan Kelompok Kesehatan Reproduksi Pada Siswa MTS Muhammadiyah 02 Pekanbaru Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Pekanbaru. *Jurnal Ebima. Volume 1, No 1 November 2020*, 1(1), 47-51.
- Huda, N. F. (2020). Penggunaan Media Spinning Wheel Dalam Pembelajaran Qawaid Nahwu. *Studi Arab*, 11(2), 87-100.

- Kusuma, A. N. (2019). Determinan Personal Hygiene Pada Anak Usia 9–12 Tahun. *Faletehan Health Journal*, 6(1), 37-44.
- Notoatmodjo, S. (2014). IPKJRC (2015). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. *Biomass Chem Eng*, 49(23-6).
- Nurchandra, D., Mirawati, M., & Aulia, F. (2020). Pendidikan kesehatan tentang personal hygiene pada remaja putri di SMP 1 Muhammadiyah Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 2(1), 31-35.
- Pretynda, P. R., Nuryanto, I. K., & Darmayanti, P. A. R. (2022). *Hubungan Tingkat Stres dengan Siklus Menstruasi pada Remaja Putri dalam Pembelajaran Daring di SMA Negeri 1 Kuta Utara*. Paper presented at the Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati.
- Putri, N. A., & Setianingsih, A. (2016). Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku personal hygiene menstruasi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 15-23.
- Rofi'ah, S. (2017). Efektivitas pendidikan kesehatan metode peer group terhadap tingkat pengetahuan dan sikap personal hygiene saat menstruasi. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 2(2), 31-36.
- Siregar, E. R., Ismiati, I., Patroni, R., Wahyuni, E., & Andeka, W. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Magic Spin Wheel terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Seks Pranikah di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu Tahun 2020*. Poltekkes Kemenkes Bengkulu,
- Subakti, H. (2020). Hasil belajar muatan bahasa indonesia tema lingkungan sahabat menggunakan media spinning wheel kelas v sdn 007 samarinda ulu. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 192-206.
- Tarwoto, W. (2015). Basic Human Needs and Nursing Process. In: South Jakarta: Salemba Medika Publisher.
- UNICEF. (2020). *for Every Child, reimagine; UNICEF Annua Report, 2019*. Tanzania: United Nations Children's Fund
- WHO. (2020). *Reproduction*. Geneva: World Health Organization
- Yuliana, A. (2020). hubungan antara pengetahuan dengan sikap dalam melakukan perawatan alat kelamin (vulva hygiene) saat menstruasi pada remaja putri kelas XI di SMA negeri 09 pontianak tahun 2019. *Jurnal Kebidanan*, 10(1), 445-454.
- Yusiana, M. (2016). Perilaku Personal Hygiene Remaja Puteri pada Saat Menstruasi Personal Hygiene Behavior Female Teenager When To Menstruating. In: hal.